YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6658

PENGARUH PROGRAM FILM LITERASI TERHADAP MINAT KUNJUNGAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

The Effect of the Literacy Film Program on Visit Interest at the Library and Archives Office of Pesisir Selatan Regency

Fuji Wandan Sari & Marlini
Universitas Negeri Padang
fujiwandansarii@gmail.com; marlini@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 26, 2025	Jun 24, 2025	Jul 6, 2025	Jul 11, 2025

Abstract

The decline in public interest in visiting libraries, driven by the convenience of digital access, presents a strategic challenge for public libraries, particularly the Office of Library and Archives of Pesisir Selatan Regency. In response to this challenge, the library launched an innovative program titled *Layanan Digital Film Literasi dan Inklusi Sosial* (Lagi Firal). This study aims to analyze the impact of the literacy film program on user visit interest. A descriptive quantitative approach was employed, with the study population consisting of visitors participating in the film literacy program. A sample of 94 respondents was determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics, correlation tests, simple linear regression, and the coefficient of determination with the aid of SPSS version 25. The findings indicate that the film literacy program has a positive and significant effect on visit interest, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a contribution of 42.2%. The entertainment and enjoyment indicators received the highest scores, suggesting that educational films successfully create a positive and enjoyable library experience. The study concludes that the literacy film program is

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

effective in increasing public interest in visiting libraries and recommends its continued development through content diversification and broader, adaptive promotional strategies.

Keywords: Literacy Film Program; Visual Literacy; Visit Interest; Public Library; Digital Service Innovation

Abstrak: Penurunan minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan sebagai akibat dari kemudahan akses digital menjadi tantangan strategis bagi perpustakaan umum, khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menjawab tantangan tersebut, perpustakaan meluncurkan program inovatif *Layanan Digital Film Literasi dan Inklusi Sosial (Lagi Viral)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan pemustaka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi pengunjung yang mengikuti program film literasi. Sampel sebanyak 94 responden ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program film literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan kontribusi sebesar 42,2%. Indikator hiburan dan kesenangan memperoleh skor tertinggi, mengindikasikan bahwa film edukatif mampu menciptakan pengalaman kunjungan yang positif dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program film literasi efektif dalam meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan dan direkomendasikan untuk terus dikembangkan melalui diversifikasi konten serta strategi promosi yang lebih luas dan adaptif.

Kata Kunci: Program Film Literasi; Literasi Visual; Minat Kunjungan; Perpustakaan Umum; Inovasi Layanan Digital

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran memiliki peran strategis dalam peningkatan literasi masyarakat. Namun, di era digital saat ini, kemudahan akses informasi melalui perangkat digital menyebabkan menurunnya minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan (Oktaviana, 2024). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi perpustakaan, terutama perpustakaan umum seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan, yang mengalami penurunan kunjungan sebesar 15,2% selama tiga tahun terakhir (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024). Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023 memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa hanya 23,7% masyarakat mengunjungi perpustakaan setidaknya sekali dalam tiga bulan, jauh di bawah target nasional sebesar 40%. Padahal, minat kunjungan

masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas koleksi, layanan, fasilitas, serta program-program yang inovatif dan menarik (Ali et al., 2024). Untuk menjawab permasalahan tersebut, perpustakaan perlu melakukan inovasi layanan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan karakteristik masyarakat lokal.

Menanggapi hal ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan telah meluncurkan program inovatif berupa Layanan Digital Film Literasi dan Inklusi Sosial (Lagi Firal), yang mulai diterapkan pada tahun 2024. Program ini menayangkan film edukatif bertema sejarah, budaya, perjuangan, hiburan, dan lainnya secara rutin dalam dua sesi per minggu di studio mini lantai tiga perpustakaan (Rls & Antoni, 2024). Statistik awal menunjukkan adanya peningkatan kunjungan sebesar 8,3% dalam dua bulan pertama implementasi. Meskipun demikian, angka ini masih belum sebanding dengan keberhasilan program serupa di Perpustakaan Kota Padang Panjang yang mencatat peningkatan kunjungan secara signifikan (Afrina et al., 2021). Hasil wawancara terhadap sepuluh pengunjung perpustakaan menunjukkan bahwa hanya tiga orang yang mengetahui adanya program ini, yang berarti bahwa sosialisasi program belum menjangkau masyarakat secara luas. Kurangnya promosi, keterbatasan akses internet, dan hambatan geografis menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan program ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya inovasi layanan dalam meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan. Ada pendapat yang menemukan adanya hubungan positif antara program literasi digital dan peningkatan kunjungan di perpustakaan daerah (Sari et al., 2024). Begitupun juga dijelaskan bahwa di era digital, layanan berbasis teknologi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi minat kunjungan (Wahhaj et al., 2025). Selain itu, adapun yang menekankan pentingnya penyesuaian konten film edukatif dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal (Afrina et al., 2021). Namun demikian, mayoritas penelitian tersebut dilaksanakan di wilayah dengan infrastruktur yang memadai dan tidak secara spesifik menyoroti konteks geografis serta sosial budaya seperti yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas program film literasi di daerah yang memiliki keterbatasan akses dan penyebaran penduduk yang tidak merata.

Dari sisi teori, program film literasi mengusung konsep *visual literacy* yang mengedepankan kemampuan memahami informasi melalui media visual. Dapat dijelaskan bahwa visual literacy berfokus pada pemahaman dan analisis konten visual yang tidak

bergantung pada teks, sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Anderson et al., 2021). Dalam konteks perpustakaan, pendekatan ini mampu menggabungkan unsur audio-visual yang menarik dan edukatif. Film yang ditayangkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan juga mengandung nilai-nilai lokal seperti budaya, sejarah, dan perjuangan daerah, yang diyakini mampu memperkuat keterhubungan emosional antara perpustakaan dan masyarakat (Yusuf, 2017). Pemilihan konten film disesuaikan dengan segmentasi umur pengunjung untuk menjaga relevansi dan efektivitas penyampaian pesan (Afrina et al., 2021). Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kajiannya terhadap pengaruh program film literasi yang diimplementasikan di lingkungan dengan karakteristik geografis dan sosial yang kompleks, yang selama ini belum banyak diteliti secara mendalam (Panggabean & Ali, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan mengukur pengaruh nyata dari program film literasi terhadap tingkat kunjungan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada perpustakaan daerah tersebut dalam menyempurnakan program film literasi, tetapi juga menjadi acuan bagi perpustakaan lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan program inovasi layanan berbasis teknologi dan budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini diambil karena mampu memberikan gambaran yang objektif untuk mengetahui pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan dengan cara pengumpulan datanya menggunakan instumen penelitian berupa angka (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang mengikuti kegiatan program film literasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data statistik kunjungan yang tercatat dari bulan Agustus hingga Oktober 2024 mencapai 1.567 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, maka diperoleh jumlah sampel 94 responden. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan teknik ini diambil berdasarkan kriteria khusus, yaitu responden yang telah mengikuti program film literasi.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan format skala Likert menggunakan *Google Form*. Kuesioner ini sudah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen dapat mengukur variabel secara konsisten serta akurat. Variabel program film literasi diukur berdasarkan teori *Uses and Gratifications* dari Blumler & Katz tahun 1974 dengan empat indikator pencarian informasi, identitas pribadi, hiburan, dan integrasi sosial. Sedangkan variabel minat kunjungan mengacu pada teori Faiq tahun 2019 dengan tiga indikator perhatian, kesenangan, dan kemauan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang mencakup proses editing, tabulasi, serta penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, dan persentase. Untuk uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Data akan diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025, yang terhitung selama 2 bulan dimulai dari ttahap persiapan, distribusi kuesioner, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL

1. Hasil Analisis Data

a. Program Film Literasi

Tabel 1. Hasil Distribusi Variabel Program Film Literasi

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Pencarian Informasi	2,93	Baik
2.	Identitas Diri	2,83	Baik
3.	Hiburan	3,04	Baik
4.	Integrasi Sosial	2,90	Baik
	Rata-rata	2,93	Baik

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel program film literasi, diketahui bahwa indikator hiburan memperoleh skor tertinggi sebesar 3,04 yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa program film literasi dianggap menyenangkan oleh pengunjung. Indikator pencarian informasi 2,93 dan integrasi sosial 2,90 yang termasuk dalam kategori

baik, menunjukkan program ini membantu dalam memperoleh informasi dan membangun kebersamaan. Indikator identitas diri memperoleh skor terendah 2,83, meskipun masih dalam kategori baik, mengindikasikan bahwa aspek refleksi diri melalui film belum terlalu kuat dirasakan. Secara keseluruhan, rata-rata skor 2,93 menunjukkan bahwa program film literasi dipersepsikan positif oleh pengunjung. Program ini dinilai bermanfaat sebagai sarana hiburan, informasi, dan interaksi sosial, sehingga layak untuk terus dikembangkan guna mendukung layanan perpustakaan.

b. Minat Kunjungan

Tabel 2. Hasil Distribusi Variabel Minat Kunjungan

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Perhatian	2,96	Baik
2.	Kesenangan	3,05	Baik
3.	Kemauan	2,98	Baik
	Rata-rata	3,00	Baik

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel minat kunjungan, diketahui bahwa indikator kesenangan memperoleh skor tertinggi sebesar 3,05, yang termasuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa pengunjung merasa senang mengikuti program film literasi di perpustakaan. Indikator kemauan dengan skor sebesar 2,98, yang termasuk dalam kategori baik yang membuat adanya dorongan pengunjung untuk kembali berkunjung. Sementara itu, indikator perhatian memperoleh skor 2,96, dalam katogori baik juga yang menunjukkan bahwa program ini cukup menarik perhatian pengunjung. Secara keseluruhan, rata-rata skor adalah 3,00, yang termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa program film literasi mampu membangkitkan minat kunjungan pengunjung secara positif.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel program film literasi dengan variabel minat kunjungan. Berikut ini hasil uji korelasi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Program Film Literasi	Minat Kunjungan
Program Film Literasi	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Minat Kunjungan	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi diatas dapat dilihat bahwa hasil output uji korelasi pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Maka terdapat korelasi antara variabel program film literasi (X) dan variabel minat kunjungan (Y).

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel program film literasi dengan variabel minat kunjungan. Berikut ini hasil uji regresi linear sederhana pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.835	1	609.835	67.614	.000[b]
	Residual	829.782	92	9.019		
	Total	1439.617	93			

a. Dependent Variable: Minat Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Program Film Literasi

Dari tabel uji regresi linear sederhana diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 67,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel program film literasi (X) berpengaruh terhadap minat kunjungan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel program film literasi dengan variabel minat kunjungan. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651[a]	.424	.417	3.003

a. Predictors: (Constant), Program Film Literasi

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas, bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,651 dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,424. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (program film literasi) terhadap variabel terikat (minat kunjungan) sebesar 42,2%. Sementara itu, 57,6% yang menjadi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitan ini. Dengan demikian, dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa program film literasi dapat mempengaruhi minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Variabel program film literasi dianalisis berdasarkan teori *Uses and Gratifications* dari Blumler & Katz tahun 1974, yang menyatakan bahwa individu secara aktif memilih media berdasarkan kebutuhan tertentu, seperti pencarian informasi, identitas pribadi, hiburan, dan integrasi sosia. Sedangkan variabel minat kunjungan dianalisis berdasarkan teori Faiq tahun 2019, yang menjelaskan bahwa minat seseorang untuk berkunjung dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu perhatian, kesenangan, dan kemauan. Berikut ini disajikan hasil analisis serta interpretasi data dari penelitian ini

1. Program Film Literasi

a. Pencarian Informasi

Pada indikator pencarian informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui sejauh mana program film literasi mampu mendorong pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi lebih lanjut setelah menonton film. Berdasarkan hasil penelitian, indikator pencarian informasi memperoleh skor rata-rata total sebesar 2,93 yang

berada dalam kategori baik. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya sebagian besar responden merasakan ada dorongan untuk menggali informasi lebih lanjut setelah menonton film literasi yang ditayangkan oleh perpustakaan. Hal ini menandakan bahwa media visual seperti film mampu menjadi awalan yang baik bagi pemustaka untuk memperdalam pengetahuan secara lebih mendalam melalui film.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh George (2021) terkait studi APISI dalam penelitian IFLA, yaitu menjelaskan bahwa literasi informaai melalui media visual yang termasuk film akan mendorong pembelajaran secara mandiri, kritis dan kemampuan literasi digital. Jadi, studi ini menjelaskan bahwa program film literasi informasi, apabila dikemas dalam bentuk film atau visual akan meningkatkan kesadaran penonton untuk menggali informasi lebih dalam secara mandiri. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan memiliki pandangan yang baik dan positif terhadap program film literasi. Maka dapat disimpulkan, bahwa program film literasi tidak hanya efektif dalam mendorong pengunjung ke perpustakaan, tetapi juga memberikan motivasi untuk melakukan pencarian informasi yang relevan dengan kebutuhan pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga perpustakaan dapat menjadikan program film literasi sebagai alternatif dalam upaya menguatkan literasi masyarakat.

b. Identitas Pribadi

Pada indikator identitas pribadi pada penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui sejauh mana program film literasi membantu pengunjung perpustakaan tentang nilai-nilai diri, membentuk pandangan hidup, serta memperkuat pemahaman terhadap jati diri setelah menonton film. Berdasarkan hasil penelitian, indikator identitas pribadi memperoleh skor rata-rata total sebesar 2,83 yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung yang mengikuti program film literasi merasakan adanya manfaat terutama dalam menguatkan identitas diri. Film literasi yang ditayangkan di perpustakaan memuat nilai-nilai berupa moral, budaya lokal, sejarah, perjuangan, atau pengalaman hidup seseorang, yang akan menginspirasi aspek psikologis dan kehidupan penonton.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hobbs et al., (2019) yang menjelaskan bahwa pemutaran film dan melakukan diskusi terkait film di perpustakaan membangun kesadaran akan budaya, identitas diri, serta imajinasi sosial penonton. Didukung oleh

pendapat bahwa film yang dipilih dengan cermat dan didiskusikan secara kritis akan membentuk pemikiran dan identitas pribadi pengunjung perpustakaan. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan memiliki pandangan yang positif terhadap program film literasi. Dapat disimpulkan, bahwa program film literasi tidak hanya sebagai sarana hiburan akan tetapi telah berhasil dalam menumbuhkan kesadaran untuk mengenali potensi diri dan sikap pribadi bagi pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Maka, program film literasi perlu dikembangkan lagi terutama dalam aspek pemilihan film yang mengarah kepada identitas pribadi dikarenakan sebagai media untuk pembelajaran nilai-nilai identitas pribadi.

c. Hiburan

Pada indikator hiburan pada penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui pengaruh program film literasi dalam memberikan hiburan yang positif dan menyenangkan bagi pengunjung saat mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator hiburan memperoleh skor rata-rata total sebesar 3,04 yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa terhibur dengan adanya program film literasi yang disajikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Pengalaman menyenangkan ini timbul dikarenakan adanya visual, audio, cerita yang menarik, serta suasana menonton yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan dibandingkan aktivitas membaca biasa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morita & Laksmi, (2018) bahwa dalam konteks film terkait perpustakaan akan menciptakan perasaan bahagia dan kenyamanan serta menimbulkan kesan terhibur dari media film yang ditayangkan. Sehingga, penerapan program film literasi ini akan mendukung suasana positif bagi pengunjung perpustakaan untuk berkunjung ke perpustakaan. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya pengunjung perpustakaan merasa terhibur dengan adanya program film literasi. Dapat disimpulkan, program film literasi telah berhasil memberikan hiburan yang positif dan menyenangkan bagi pengunjung saat mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Maka, perlu bagi perpustakaan untuk terus melakukan pengembangan terhadap layanan ataupun program yang ada di perpustakaan agar memberikann suasana menyenangkan dan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan.

d. Integrasi Sosial

Pada indikator integrasi sosial pada penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk mendorong pengunjung perpustakaan untuk menjalin hubungan sosial, meningkatkan empati, serta memperkuat hubungan bermasyarakat setelah menonton film yang ditayangkan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator integrasi sosial memperoleh skor rata-rata total sebesar 2,9 yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa program film literasi mampu menciptakan kedekatan emosional dan sosial antar sesama pengunjung. Ditunjukkan dari adanya proses menonton film secara bersama-sama, terutama yang mengangkat isu sosial, budaya, atau kemanusiaan, yang menjadi penyebab terbentuknya diskusi, refleksi, dan kebersamaan antar individu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carter & Barnstone-Clark, (2019) yang menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat sosial inklusif melalui program seperti program film literasi dan diskusi kelompok yang mampu meningkatkan empati terhadap isu sosial. Maka, program film literasi dengan tema isu sosial yang relevan dan sejalan dengan diskusi kelompok yang akan mempererat solidaritas, empati dan hubungan sesama pengunjung perpustakaan. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai integrasi sosial semakin tinggi dengan adanya program film literasi bagi pengunjung perpustakaan. Dapat disimpulkan, program film literasi mampu membangun kesadaran sosial pengunjung melalui pesan-pesan kemanusiaan, kebersamaan, dan nilai-nilai sosial yang disampaikan melalui pemutaran film. Maka, program film literasi dinilai sangat penting untuk mendekatkan pengunjung terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Selain membahas setiap indikator secara terpisah, hubungan setiap antar indikator juga penting untuk dipahami. Indikator hiburan dalam program film literasi tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan saja, akan tetapi juga berdampak pada peningkatan kemauan dan perhatian pengunjung terhadap kegiatan perpustakaan. Keberhasilan dari program ini menciptakan hal positif berupa suasana menonton yang nyaman dan pesan yang disampaikan dalam film. Perpaduan dari indikator pencarian informasi, hiburan, identitas pribadi, dan integrasi sosial mampu membentuk pengalaman literasi yang menyeluruh bagi pengunjung perpustakaan. Hal ini menjelaskan bahwa program film literasi bukan sekedar layanan yang berdiri sendiri, melainkan berintegrasi dari pendekatan edukatif, emosional, rekreasi, dan sosial dalam membangun pengalaman literasi.

2. Minat Kunjungan

a. Perhatian

Indikator perhatian digunakan untuk mengukur sejauh mana program film literasi mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu pengunjung perpustakaan terhadap kegiatan yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator perhatian memperoleh skor rata-rata total sebesar 2,96 yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program film literasi yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan berhasil menarik perhatian pengunjung, baik dari aspek visual, konten film, suasana menonton, serta penyampaian informasi mengenai program tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiq (2019) perhatian menjadi unsur penting dalam membentuk suatu minat. Perhatian yang tinggi akan membuat individu terpusat minatnya terhadap suatu objek tertentu seperti isi film dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan, bahwa dengan hasil perhatian yang tinggi, maka perpustakaan dapat memanfaatkan program film literasi menjadi strategi utama dalam menarik perhatian pengunjung perpustakaan.

b. Kesenangan

Indikator kesenangan digunakan untuk mengukur sejauh mana program film literasi mampu memberikan rasa senang, rasa nyaman, dan kepuasan bagi pengunjung selama berada di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kesenangan memperoleh skor rata-rata total sebesar 3,05 yang berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa program film literasi mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung perpustakaan. Tidak hanya dari segi hiburan saja, tetapi menjaga suasana yang nyaman selama mengikuti program.

Sejalan dengan pendapat dari Sardiman (2018) kesenangan timbul dikarenakan adanya hal yang mampu membangkitkan respon emosional yang sesuai minatnya dan memberikan kenyamanan dan kepuasan. Oleh karena itu, program film literasi mampu memberikan kesenangan yang mendorong minat pengunjung untuk datang dan mengikuti program film literasi. Diperkuat lagi dengan tujuan program film literasi ini menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan. Maka, perpustakaan penting memperhatikan bahwa aspek kesenangan menjadi hal yang menarik minat pengunjung perpustakaan.

c. Kemauan

Indikator kemauan digunakan untuk mengukur sejauh mana program film literasi mampu mendorong keinginan, partisipasi aktif, dan komitmen pengunjung untuk terus mengikuti kegiatan di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kemauan memperoleh skor rata-rata total sebesar 3,00 yang berada dalam kategori baik. Hasil ini menjelaskan bahwa program film literasi telah berhasil menumbuhkan semangat dan keinginan pengunjung untuk datang kembali serta mengikuti program dan layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Sejalan dengan pendapat dari Sardiman (2018) kemauan timbul dikarenakan adanya kecenderungan dari diri sendiri yang akan merasakan senang dan puas akan suatu hal. Jika individu telah mempunyai pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat dari suatu kegiatan, maka akan tumbuh keinginan dari dalam dirinya untuk terus terlibat dalam aktivitas tersebut dari hatinya. Dapat disimpulkan, bahwa program film literasi mampu menarik minat pengunjung terhadap perpustakaan. Kemauan yang terbangun melalui pengalaman positif ini menjadi indikator penting keberhasilan program dalam meningkatkan minat kunjungan dan keterlibatan pengunjung. Sehingga, aspek kemauan ini menjadi strategi yang penting untuk menjadikan perputakaan sebagai pusat literasi yang diminati masyarakat.

3. Pengaruh Program Film Literasi terhadap Minat Kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai indikator program film literasi dan minat knjungan diatas, maka akan dibahas menganai pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisiensi korelasi atau rhitung sebesar 0,651. Artinya terdapat hubungan positif antara variabel program film literasi (X) dan variabel minat kunjungan (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel program film literasi dengan minat kunjungan memiliki hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai *sig. deviation from linearity* yang diperoleh dalam uji linearitas adalah 0,109 > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel program film literasi dengan variabel minat kunjungan.

Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 diperoleh nilai thitung, sebesar 67,614 sementara

ttabel sebesar 1,987. Hal ini menandakan bahwa thitung > ttabel (67,614 > 1,987) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara (H_0) ditolak. Sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa program film literasi berpengaruh terhadap minat knjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil temuan ini yang selaras dengan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Dimana Blumler & Katz tahun 1974 yang menjelaskan bahwa media yang dipilih biasanya karena mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial. Temuan dari beberapa pendapat tersebut seperti Carter & Barnstone-Clark (2019), George (2021), Hobbs et al (2019), Morita & Laksmi (2018), memperkuat bahwa media film dapat digunakan untuk menciptakan suatu kesadaran diri, mendorong pencarian informasi, serta mempererat hubungan sosial. Sementara Faiq (2019) menyatakan bahwa minat kunjungan akan dipengaruhi oleh perhatian, kesenangan, dan kemauan yang semuanya terpenuhi oleh program film literasi ini.

Namun, efektivitas program film literasi masih sangat bergantung pada jenis konten dengan minat dan latar belakang pengunjung. Menurut Rahayu (2020) yang menegaskan bahwa apabila film yang ditayangkan tidak sesuai dengan konteks lokal, maka antusiasme pengunjung akan dapat menurun. Oleh karena itu, kurasi film yang memperhatikan aspek budaya lokal, usia pengunjung, dan tema-tema yang aktual sangat direkomendasikan dalam program ini.

Program film literasi memiliki implikasi strategis bagi pengembangan layanan perpustakaan. Dengan menyajikan film yang mendidik dan menghibur, perpustakaan dapat membangun suatu lingkungan belajar yang lebih hidup. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan lanjutan seperti diskusi film, pemilihan tema film yang ditayangkan, serta melakukan promosi melalui media sosial yang akan meningkatkan minat masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel program film literasi dengan variabel minat kunjungan. Hal ini terbukti melalui uji koefisien determinasi dengan nilai sebesar 42,2%. Sementara itu, 57,6% yang menjadi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitan ini. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke perpustakaan lain. Selain itu, hanya satu variabel independen yang diteliti, yakni program film literasi, sementara faktor lain yang juga dapat memengaruhi minat kunjungan belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk memperluas lokasi, menambah variabel lain, dan mempertimbangkan pendekatan campuran guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program film literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa kontribusi pengaruh program film literasi terhadap minat kunjungan sebesar 42,2%, sementara 57,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Seluruh indikator pada variabel program film literasi dan variabel minat kunjungan berada pada kategori baik, yang menunjukkan adanya persepsi positif pengunjung terkait pelaksanaan program film literasi ini. Penelitian ini memberikan partisipasi terhadap pengembangan layanan perpustakaan yang berbasik literasi visual. Hasil penelitian juga memperkuat pemahaman terkait media film literasi yang dikemas dalam konteks lokal yang menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan untuk terus mengoptimalkan program ini secara berkelanjutan. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui penambahan variasi tema film yang lebih beragam, peningkatan strategi promosi program kepada masyarakat, serta perbaikan sarana pendukung seperti studio mini dan penjadwalan pemutaran film yang lebih terstruktur dan menarik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya fokus pada program film literasi saja, tetapi juga meneliti faktor lain seperti promosi layanan, fasilitas perpustakaan, dan kualitas pelayanan pustakawan. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, C., Bustamin, B., Rasyid, S., Ardyawin, I., Adripen, A., Yendri, R. F., & Khofifah, K. (2021). Educational Film Screening as an Innovation for Padang Panjang City Library Services. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni,* 23(2) 448-461.

https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.2063

Ali, H. F., Maulidah, I., & Suryana, Y. (2024). Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan di Era Informasi Praktis Sosial Media: Strategi Manajerial SMAN 1 Parigi. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, *12*(1), 115–144. https://doi.org/10.21043/libraria.v12i1.25154

Anderson, E., Avgerinou, M. D., Dimas, S., & Robinson, R. (2021). Visual literacy in the K12 Classroom of the 21st Century: From College Preparation to Finding One's Own Voice. In *Handbook of Research on K-12 Blended and Virtual Learning Through the i²Flex Classroom Model* (pp. 84-108). IGI Global.

Carter, H., & Barnstone-Clark, Z. (2019). Teaching Empathy Through Documentary Films. *Education Week*. https://www.edweek.org/teaching-learning/opinion-teaching-empathy-through-documentary-films/2019/07

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan. (2024). *Laporan statistik kunjungan perpustakaan tahun 2022-2024*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesisir Selatan.

Faiq, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. *Eprints. Walisongo. Ac. Id.*

George, H. C. (2021). Information Literacy as an Advocacy Tool by Indonesian School Libraries: An APISI study. *IASL Conference Proceedings*. University of Alberta. https://doi.org/10.29173/iasl7495

Hobbs, R., Deslauriers, L., & Steager, P. (2019). *The Library Screen Scene: Film and Media Literacy in Schools, Colleges, and Communities*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780190854317.002.0003

Morita, S., & Laksmi, L. (2018). Representation of Public Library Recreation Function in the Film The Library (2015). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science,* 2(2), 163–182. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.163-182

Oktavia, A. (2024). Transformasi Manajemen Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 4*(2), 147–166. https://doi.org/10.37108/almaarif.v4i2.1740

Panggabean, S., & Ali, M. N. (2024). Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 519–528. https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1841

Rahayu, R. D., Azwar, B., & Fadila. (2020). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Rejang Lebong (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup). *IAIN Curup Repository*. https://e-theses.iaincurup.ac.id/1032/

Rls, & Antoni, S. (2024). Pesisir Selatan launching layanan digital film literasi dan inklusi sosial. *ANTARA Sumbar*. https://sumbar.antaranews.com/berita/619608/pesisir-selatan-launching-layanan-digital-film-literasi-dan-inklusi-sosial

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2515–2522. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahhaj, I. S. ., Anwar, R. K. ., & Rukmana, E. N. . (2025). Peran Perpustakaan Digital dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur melalui Garuda. *Media Pustakawan*, *32*(1), 1–14. https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5349

Yusuf, M. (2017). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kunjungan Peserta Didik di Perpustakaan SMA 4 Bulopoddo Kabupaten Sinjai. In *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 2, Issue 1). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=XsiiSN4AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=XsiiSN4AAAAJ:mB3voiENLucC